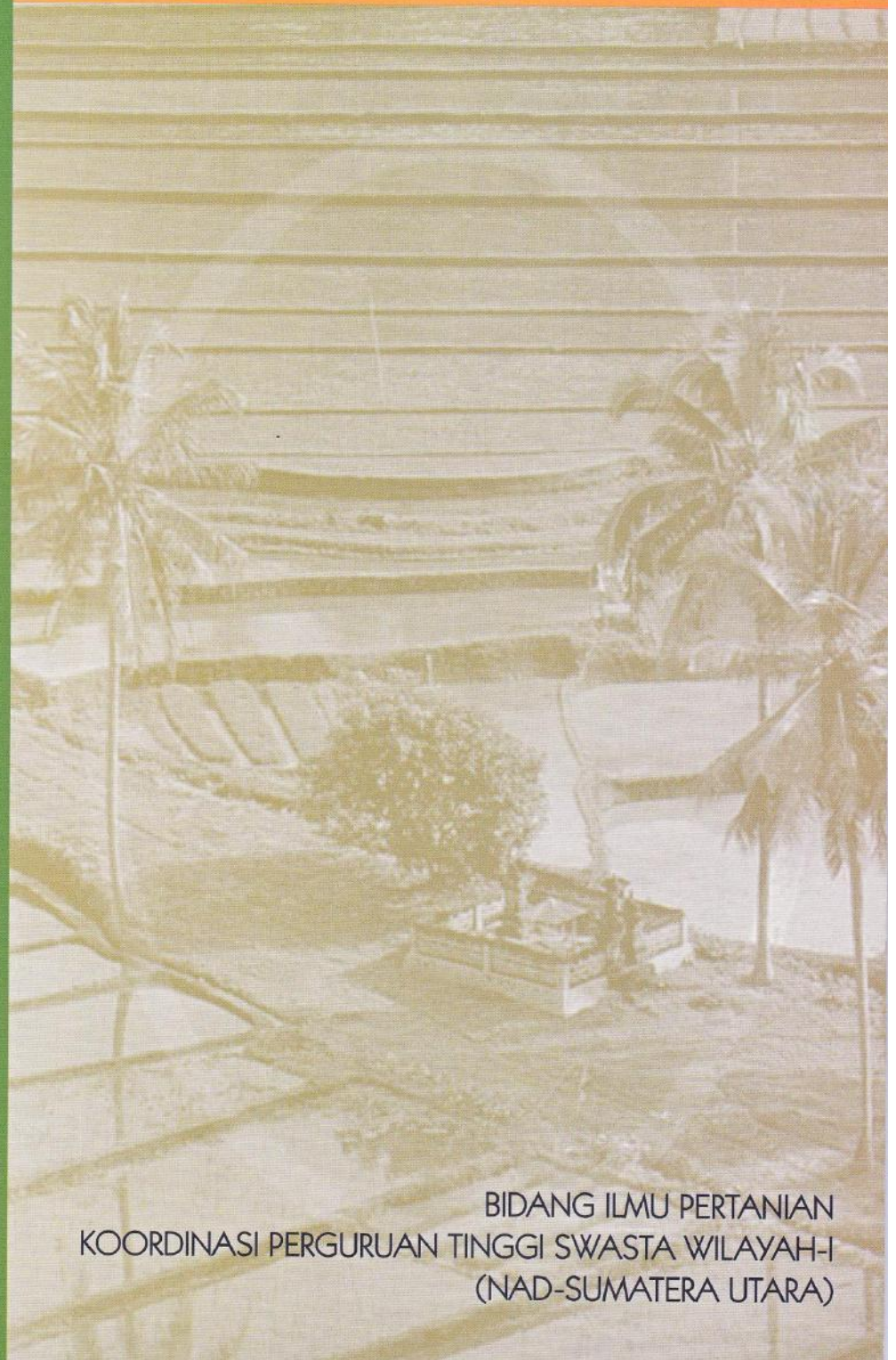




ISSN: 1693-7368
ISSN elektronik: 1907-9281

JURNAL PENELITIAN BIDANG ILMU PERTANIAN

Volume 10, Nomor 1 April 2012



BIDANG ILMU PERTANIAN
KOORDINASI PERGURUAN TINGGI SWASTA WILAYAH-I
(NAD-SUMATERA UTARA)

ISSN: 1693-7368
ISSN elektronik: 1907-9281
<http://www.geocities.com/jurnalpend>

JURNAL PENELITIAN BIDANG ILMU PERTANIAN

Volume 10, Nomor 1, April 2012



BIDANG ILMU PERTANIAN
KOORDINASI PERGURUAN TINGGI SWASTA
WILAYAH-I (NAD – SUMATERA UTARA)

Pembina:

Djohar Arifin, Ir., Dr., Prof. (Kopertis Wil. I)
H. OK Nazaruddin Hisyam, Ir., MS. (USU)
Darma Bakti, Ir., MS., Dr., Prof. (USU)
Bungaran Saragih, Ir., M.Ec., Dr., Prof. (IPB)
Iswandi Anas, Dr. (IPB)
Budi Mulyanto, Ir., Dr. (IPB)
Nurita Taruan, Ir., Dr., (Balai Penelitian Perkebunan Bogor)
Koordinator Kopertis Wilayah I – Prof Ir H Mohammed Nawawiy Loebis M.Phil, Ph.D
Sekretaris Kopertis Wilayah I

Penanggung Jawab

Basyaruddin, Ir., MS., Dr., Prof.

Ketua Dewan Redaksi

Biliter A. Sirait, Ir., MS., Dr. Prof.

Redaksi Pelaksana

Try Koryati, Ir., MP.
Magdalena Saragih, Ir., MP.
M. Buchari Sibuea, Ir., MP.

Anggota Redaksi

Meizal, Ir., MS.
Erfan Wahyudi, Ir., MP.
Armaniar, Ir., MP.
Noverita SV, Ir., MP.
Nurhayati, Ir., MP., Dr.
Wan Arfiani Barus, Ir., MP.
M. Idris, Ir., MP., Dr.
Tumiar Sianturi, Ir., MS.
Zuhrawardi, Ir., MP.
Nurdin Sitohang, Ir., MP.

Penerbit

Bidang Ilmu Pertanian Kopertis Wilayah I

Alamat Redaksi

Jalan Setia Budi Gg. Sempurna T. Sari Medan
Telepon: (061) 8214878, E-mail: dapejel@yahoo.com

Pencetak

USU Press
Gedung F Jl. Universitas No. 9 Kampus USU, Medan, Indonesia
Telp: (061) 821 3737, Fax: (061) 821 3737

KATA PENGANTAR

Jurnal Penelitian Pertanian merupakan salah satu Program Kumpulan Dosen Bidang Ilmu Pertanian Kopertis Wilayah I yang diterbitkan oleh Bidang Ilmu Pertanian Kopertis Wilayah I berdasarkan S.K. Koordinator Kopertis Wilayah I Nomor 013/00.1.1./HK/2003.

Jurnal Penelitian Pertanian merupakan publikasi ilmiah untuk menyebarkan informasi hasil penelitian bidang pertanian Kopertis Wilayah I kepada para staf pengajar dan mahasiswa se-Kopertis Wilayah I serta lembaga terkait khususnya di Indonesia.

Jurnal Penelitian Pertanian mengandung artikel penelitian baik primer maupun sekunder serta *review* dari para staf pengajar/peneliti/mahasiswa se-Kopertis Wilayah I dan dari luar Kopertis Wilayah I. Terbit 3 (tiga) kali dalam setahun pada bulan Desember, April, dan Agustus.

Dewan Redaksi

ANALISIS PELAYANAN KOPERASI UNIT DESA TERHADAP PETANI ANGGOTA DI KABUPATEN SIMALUNGUN

Mhd. Buhari Sibuea

Staf Pengajar Kopertis Wil. I dptk UMSU Medan

ABSTRAK

Koperasi Unit Desa (KUD) adalah sebuah lembaga ekonomi yang masih tetap eksis di desa terutama di kawasan pertanian. Koperasi ini diupayakan menjadi sebuah instistusi penyedia sarana produksi pertanian yang mampu menyediakan semua keperluan petani anggota dengan tepat waktu dan tepat jumlah. Adapun persepsi petani terhadap pelayanan KUD dalam hal simpan pinjam, pengadaan sarana produksi, kredit usaha tani, pelayanan jasa adalah termasuk dalam kategori baik sedangkan sebagai lembaga penyedia keperluan sehari-hari bagi anggota sepertinya kurang mendapat perhatian dan mendapat persepsi kurang baik karena banyaknya alternatif lain. Tingkat pelayanan koperasi terhadap petani anggota juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen koperasi dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, sehingga sepatutnya pengurus harus senantiasa mendapatkan pendidikan dan pelatihan tentang bagaimana mengelola sebuah organisasi koperasi dengan baik dan benar. Hubungan kemitraan antara koperasi dengan anggotanya dan kemitraan dengan instansi terkait pun harus semakin ditingkatkan, supaya koperasi dapat semakin meningkatkan pelayanan dan kontribusinya yang baik kepada anggota. Bagi koperasi, pelayanan yang terbaik kepada anggota adalah merupakan cita-cita tertinggi dan terbaik demi keberlanjutan lembaga ekonomi desa ini.

Kata Kunci : Koperasi Unit Desa, Pelayanan

ABSTRACT

Village Unit Cooperatives (KUD) is an economic institution which still exists in rural areas, especially in agriculture areas. This cooperative effort became a instistution provider of inputs production means that farmers are able to provide all necessary members in a timely and appropriate amount. The farmers' perceptions of service in terms of savings and credit cooperatives, the procurement of production inputs, farm credit, services are included in both categories, while the provider agency daily needs for members seem to get less attention and perception is not good because of the many other alternatives. Level of service to the farmer cooperative members also strongly influenced by the ability of cooperative management in carrying out daily activities, so should trustees should always improve the education and training on how to manage a cooperative organization with a good and true. Cooperative partnership between the members and partnerships with relevant agencies must be improved, in order to further enhance cooperation and contribution of good service to members. For cooperatives, the best service to members is the highest ideals and best for the sustainable economic institutions of this village.

Keywords: Koperasi Unit Desa, Service

PENDAHULUAN

Koperasi adalah badan usaha yang bukan kumpulan modal merupakan sesuatu badan usaha unik karena dimiliki oleh banyak individu. Koperasi merupakan kumpulan dari individu-individu yang memiliki kesamaan visi, misi dan didasari oleh jiwa kerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam

operasionalnya kebijakan-kebijakan yang diambil dalam koperasi dilakukan secara demokratis demi kepentingan mencapai tujuan dan keinginan bersama. Pada dasarnya koperasi memberikan pelayanan kepada anggota dengan cara yang baik, baik dalam memberikan pelayanan berupa pinjaman kredit sebagai modal usaha maupun dalam penyediaan saprodi. Namun kenyataan di lapangan ada

beberapa anggota yang mengeluh tentang pelayanan yang diberikan koperasi terutama dalam pemberian kredit usaha tani yang relatif lama. Begitu juga tentang hubungan kemitraan antara koperasi dengan anggota menurut beberapa anggota koperasi belum berjalan dengan baik

Pengelolaan koperasi yang profesional dilandasi oleh kemampuan pengurus atau manajemen koperasi menjalankan keputusan dan kebijakan yang sudah dibuat secara demokratis dalam rapat anggota koperasi dan ditunjang oleh pengawasan kontinu atas realisasi dan implementasi kebijakan-kebijakan tersebut. Jadi sebenarnya sederhana, uraian ringkasnya mengenai kebijakan adalah (1) Dalam RAT disusun dan diputuskan mengenai program kerja, tujuan yang akan dicapai, pokok-pokok kebijakan yang harus dijalankan pengurus dan atau manajemen dan jumlah anggaran yang dibutuhkan; (2) Pengurus dan atau manajemen koperasi menuangkan pokok-pokok kebijakan menjadi "aturan main" yang harus diikuti oleh semua anggota koperasi tanpa terkecuali; (3) Pengawas koperasi mengawasi dan memberikan koreksi agar dalam implementasi kebijakan dan aturan main ini, pengurus dan atau manajemen koperasi benar-benar (sungguh-sungguh) memegang teguh kebijakan yang sudah disepakati bersama sehingga tidak terjadi penyimpangan yang akan membahayakan operasional koperasi.

Manajemen keuangan koperasi merupakan salah satu keahlian yang mesti dimiliki oleh pengurus atau manajemen koperasi. Tujuan utama dari manajemen keuangan ini adalah untuk meningkatkan nilai kepemilikan anggota terhadap koperasi atau meningkatkan kekayaan koperasi untuk kesejahteraan dan kemakmuran anggota. Hal ini tidak sama dengan PT, CV, Fa. dimana manajemen keuangan ditujukan untuk meningkatkan nilai saham perusahaan hanya untuk kepentingan pemegang saham.

Sektor pertanian secara umum merupakan salah satu penggerak utama yang ditujukan meningkatkan produksi nasional, meningkatkan taraf hidup rakyat yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian dan untuk mewujudkan landasan yang kuat bagi pelaksanaan pembangunan secara bertahap. Dalam konteks pelaksanaan tujuan tersebut, sejak awal pembangunan bangsa, pembangunan sektor pertanian telah diletakkan

sebagai prioritas pertama yang secara bertahap diarahkan kepada pembangunan ekonomi (Baharsjah dalam Nasution, 2003).

Dampak dari kondisi di atas sangat dirasakan dalam perkembangan terakhir ini yang mungkin disebabkan oleh citra kerja di pertanian dianggap lebih rendah karena melelahkan dan produktivitasnya rendah, walaupun ini merupakan gejala alur transformasi struktural yang wajar di dalam proses pembangunan, namun yang paling menjadi tantangan adalah bagaimana memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan produktifitas melalui pembinaan karyawan serba kelembagaan sehingga para karyawan benar-benar dapat berperan dalam pembangunan ekonomi nasional. Menurut Undang-Undang RI Nomor 55 Tahun 1992 Pasal 3 berbunyi bahwa "Koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai unit usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan (Sutantya, 2002).

Koperasi Unit Desa (selanjutnya disingkat KUD) sebagai salah satu jenis koperasi yang terkenal dan yang paling banyak ditemukan di Indonesia terutama dalam nal pelayanan berbagai kegiatan di pedesaan, di sini koperasi berfungsi sebagai penyedia barang untuk keperluan petani. Koperasi adalah organisasi ekonomi yang berwatak sosial. Dengan perkataan lain koperasi adalah suatu bentuk organisasi ekonomi rakyat yang keanggotaannya pada umumnya terdiri atas golongan yang berpendapatan rendah, yang mereka dirikan dengan tujuan agar dengan bekerjasama dapat meningkatkan kesejahteraan mereka (Djunaidi 1982).

Koperasi yang memasuki lingkup kegiatan produksi, pengadaan dan distribusi merupakan suatu penyelenggaraan dari masyarakat. Untuk masyarakat dan oleh masyarakat, dalam gerak kemajuan ekonomi nasional yang menyeluruh. Sehingga jelas bahwa tata penyelenggaraan kegiatan usaha koperasi tidak dapat dipisahkan dengan seluruh tata penyelenggaraan ekonomi nasional (Widiyanti, 1991). Di negara kita ini ada koperasi-koperasi yang serupa itu, mungkin jumlahnya juga lumayan dan di antaranya juga banyak yang terdapat di daerah pedesaan. Tetapi peranan koperasi-koperasi itu dalam perekonomian

negara oleh banyak pihak ternyata dirasakan terlalu lamban pertumbuhannya. Demikianlah khususnya untuk daerah pedesaan. Pemerintah mengambil kebijaksanaan untuk mengembangkan KUD. Dan terlebih lebih koperasi ini dilibatkan langsung dalam melaksanakan kebijaksanaan harga dasar pangan, maka selama ini perkembangan dan pembinaan terhadap KUD selalu mendapat perhatian khusus baik dari pemerintah maupun dari masyarakat (Djunaidi, 1982).

Sekarang ini hampir di setiap Kecamatan di daerah pedesaan ada KUD. Dalam rangka usaha meningkatkan pendapatan penduduk desa pada umumnya dan para petani pada khususnya, pemerintah memberikan prioritas yang tinggi kepada koperasi-koperasi ini. Koperasi, baik atas dasar ukuran pengertian umum mengenai koperasi maupun atas dasar ukuran Undang Undang No. 12/1967 memang masih sukar dapat disebut sebagai koperasi ideal seperti yang dibayangkan di atas. Koperasi-koperasi itu dalam pengelolaan dan bekerjanya pada umumnya juga masih memperoleh pembinaan dari pemerintah, tetapi adalah tujuan bagi pemerintah untuk mengembangkan KUD sehingga menjadi koperasi yang sungguh sungguh menjadi milik rakyat pedesaan yang akan dikelola oleh mereka dan untuk mereka sendiri (Djunaidi, 1982).

Menurut Nugroho (1995) KUD adalah suatu lembaga lembaga perekonomian yang wajib didirikan di lingkungan desa dan memiliki struktur hingga ke pusat sehingga perkembangannya bisa terpantau. Pemerintah juga aktif merangsang dengan berbagai macam penilaian dan kegiatan tahunan. Bahkan untuk menjamin tumbuh dan berkembangnya ekonomi KUD maka pemerintah banyak memberikan kredit usaha lunak untuk KUD

Sebagaimana dikemukakan pada Pasal 4 UU Nomor 25 Tahun 1992 fungsi dan peran Koperasi Indonesia dalam garis besarnya adalah (1) Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka; (2) Turut serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat; (3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya; (4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional

yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (Baswir dalam Nasution, 2003)

Di dalam KUD para anggota mempunyai hak perorangan dan kewajiban perorangan yaitu (1) Hak untuk menghadiri rapat dan mengajukan usul; (2) Hak untuk memberi suara; (3) Hak untuk memilih pengurus dan untuk dipilih; (4) Hak untuk memanfaatkan fasilitas koperasi. Sedangkan kewajiban perorangan yang utama daripada anggota adalah (1) Kewajiban ikut serta secara perorangan dalam usaha bersama supaya tercapai tujuan bersama; (2) Kewajiban setia kepada koperasi (Muhammad, 1981)

Koperasi bukanlah perkumpulan modal tetapi perkumpulan orang-orang yang bertujuan untuk memajukan kepentingan material anggota anggotanya. Salah satu keuntungan penting dalam koperasi adalah adanya fasilitas tertentu dari pemerintah seperti bebas dari pajak dan sebagainya (Wibowo dkk dalam Nasution 2003). Perkreditan yang dilaksanakan oleh koperasi mengalami pasang surut. Hal ini membuktikan belum baiknya organisasi koperasi di desa-desa. Biasanya pada suatu desa terdapat dua macam koperasi yaitu KUD dan Koperasi Pertanian. Koperasi Pertanian (Kopertan) umumnya lebih mudah dan diorganisasikan bersamaan dengan adanya proyek bimas yang meminjamkan kredit kepada petani peserta bimas (bimbingan masyarakat). Koperasi desa terutama hanya merupakan penyalur barang-barang yang didistribusikan oleh pemerintah (Mubyarto, 1989)

Para petani adalah orang-orang yang melaksanakan usaha tani (*agribusiness*), artinya usahanya tidak hanya terbatas pada bidang produksi dan hasil hasil pertanian saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu mengolah hasil pertanian tersebut, menyimpan dengan baik (*storage*) mengangkutnya ke pasar (*transporting*) dan memasarkannya (*marketing*) (Kertasoeparta, dkk 1984)

Koperasi Indonesia dalam rangka pembangunan ekonomi dan perkembangan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, berperan dan bertugas mempersatukan, mengarahkan, membina dan mengembangkan petani, daya kreasi, daya usaha rakyat untuk meningkatkan produksi dan mewujudkan tercapainya pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata (Kertasoeparta dkk. 1984).

Ada perbedaan sejarah antara koperasi di negara-negara maju (barat) dengan di negara-negara berkembang. Di negara maju, koperasi tumbuh alami dari masyarakat sebagai jawaban terhadap ketidakadilan pasar. Sedangkan di negara berkembang, koperasi tumbuh atas inisiatif pemerintah guna menjadi mitra negara dalam mensejahterakan rakyatnya. Sedangkan di Indonesia agak unik yaitu di zaman penjajah, koperasi lahir secara alami dari masyarakat yang kemudian akhirnya didominasi pemerintah setelah era merdeka. Setelah sarat dengan dominasi pemerintah, di akhir 1998, koperasi di Indonesia kembali ke jati diri yang sebenarnya sebagai lembaga ekonomi milik masyarakat, yang menumbuhkan kembali prakarsa masyarakat (Bayu Krisnamurthi, 2004).

Pengurangan dominasi pemerintah yang ditandai dengan pencabutan Inpres Nomor 4 Tahun 1984 dan pemberlakuan Inpres Nomor 18 Tahun 1998, merubah potret koperasi di Indonesia. Jumlah koperasi dan anggotanya justru meningkat dua kali lipat di akhir 2001 dibanding dengan Desember 1998. Koperasi di Indonesia saat ini justru didominasi oleh koperasi kredit dari sebelumnya yang sangat tergantung dengan *captive market*. Jumlah koperasi yang masih terkait dengan program pemerintah tinggal sekitar 25%. Peranannya dalam penyaluran kredit mikro juga meningkat hingga menempati peringkat kedua setelah BRI, dengan pangsa pasar sebesar 31%.

Jika melihat posisi koperasi di Indonesia saat ini, sebenarnya masih cukup besar harapannya untuk dikembangkan lebih jauh. Koperasi di Indonesia berpeluang dikembangkan sesuai perubahan orientasi bisnis yang dipengaruhi oleh globalisasi. Meskipun pengaruh perdagangan bebas beragam tetapi secara teoritis maupun empiris, perdagangan bebas memberi manfaat besar bagi koperasi. Hal ini disebabkan karena koperasi terbukti mempunyai kemampuan untuk membangun segmentasi pasar yang kuat sebagai akibat struktur pasar yang tidak sempurna. Selain perdagangan bebas, otonomi daerah juga harus diperhatikan dalam pengembangan koperasi di Indonesia. Otonomi daerah di satu sisi meningkatkan peran koperasi tetapi di sisi lain juga menciptakan masalah-masalah baru bagi koperasi itu sendiri.

Ada beberapa peran yang dapat dilakukan oleh koperasi dalam era otonomi daerah, yaitu (1) Meningkatkan jangkauan pelayannya bagi masyarakat lapisan bawah; (2)

Menahan arus keluar sumberdaya keuangan daerah. Sedangkan masalah baru yang muncul berupa kesulitan saat akan memperluas kegiatannya melampaui batas daerah otonom. Padahal perluasan jaringan kegiatan melampaui batas daerah otonom, seringkali harus dilakukan guna meningkatkan efisiensinya (Pandji Anoraga dkk, 1997).

Untuk mengatasinya, peran gerakan koperasi untuk memberi pemahaman yang lebih kepada pemerintah daerah, menjadi semakin penting. Selain itu, keberadaan lembaga penjamin kredit bagi koperasi dan usaha kecil juga tidak kalah pentingnya. Potensi koperasi sekarang ini sebenarnya sudah mampu untuk memulai gerakan koperasi yang otonom. Namun fokus usahanya harus diarahkan ke ciri-ciri universalitas kebutuhan yang tinggi, seperti jasa keuangan, pelayanan infrastruktur serta pembelian bersama. Selain itu, koperasi hendaknya tidak dijadikan instrumen pembangunan karena hal ini akan menyulitkan koperasi melaksanakan prinsip-prinsip koperasi dan menjalankan prinsip-prinsip bisnis (Bayu Krisnamurthi, 2004).

Saat ini setidaknya ada tiga bentuk apresiasi positif masyarakat terhadap koperasi, yaitu: (1) koperasi dipandang sebagai lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha tertentu yang diperlukan masyarakat yang tidak dapat dijalankan lembaga lain; (2) koperasi telah menjadi lembaga alternatif sehingga keputusan memilih koperasi merupakan pertimbangan rasional yaitu dinilai mampu memberikan pelayanan yang lebih baik, dan (3) koperasi menjadi lembaga yang dimiliki anggotanya sehingga loyalitas anggotanya menjadi modal utama untuk bertahan di berbagai kondisi sulit. Selain apresiasi positif di atas, adapula apresiasi negatif tentang koperasi. Munculnya apresiasi negatif ini karena berbagai penyimpangan yang terjadi yang banyak mengecewakan masyarakat sehingga memberikan citra buruk tentang KUD.

Di waktu yang akan datang koperasi masih dibutuhkan masyarakat karena: (1) meningkatkan kekuatan tawar anggotanya; (2) peningkatan skala usaha bersama; (3) pengadaan pelayanan yang tidak ada sebelumnya; (4) pengembangan kegiatan lanjutan dari kegiatan anggotanya; dan (5) mengembangkan potensi usaha tertentu sekalipun tidak ada kaitan dengan kegiatan anggota. Selain alasan-alasan tersebut, adapula alasan lain yang tidak kalah pentingnya, yaitu

untuk memperjuangkan semangat kerakyatan, demokratisasi, atau alasan sosial politik lainnya. Sekalipun merupakan alasan yang esensial tetapi tampaknya belum dominan (Bayu Krisnamurthi, 2004).

Semua persepsi di atas, sangat dipengaruhi oleh pola hubungan koperasi dengan anggotanya dan dengan masyarakat. Di KUD, koperasi dan anggotanya seolah-olah menjadi entitas yang berbeda yang melakukan transaksi satu dengan lainnya yang tidak jarang berbeda kepentingan. Sedangkan di koperasi kredit telah tumbuh loyalitas anggota yang berawal dari kesadaran akan keanggotaannya. Pola hubungan yang tidak semata hubungan bisnis ini menjadi kekuatan koperasi kredit saat menghadapi berbagai situasi krisis

Menurut Effendy (1982) persepsi adalah suatu kesan yang timbul dalam lingkungannya. Penginderaan itu dipengaruhi oleh pengalaman, kebiasaan dan kebutuhan. Kemampuan mempersepsi antara petani yang satu dengan petani yang lain tidak sama meskipun mereka berasal dari kelompok tani yang sama, ini tergantung oleh si petani itu sendiri bagaimana dia memberikan penilaian atau pendapat terhadap koperasi.

Terdapat enam faktor fundamental koperasi, yaitu: (1) ada tidaknya kebutuhan kolektif untuk memperbaiki ekonomi secara mandiri; (2) ada tidaknya kebebasan dan otonomi berorganisasi; (3) berjalan tidaknya proses pengembangan pemahaman nilai-nilai koperasi; (4) ada tidaknya kesadaran dan kejelasan dalam hal keanggotaan koperasi; (5) berjalan tidaknya prinsip-prinsip kegiatan usaha yang merupakan ciri khas koperasi; (6) kesesuaian semua faktor yang telah disebut dengan karakteristik anggota dan masyarakatnya (Bayu Krisnamurthi, 2004).

Bila dikaitkan dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia, muncul hipotesa bahwa koperasi dapat berkembang optimal hanya di masyarakat yang sedang beralih dari komunitas tradisional ke komunitas yang mengacu ke sistem pasar. Dan ini berarti koperasi diduga tidak dapat berkembang optimal di semua bentuk komunitas. Semua pemikiran di atas setidaknya membutuhkan dua prasyarat, yaitu pendekatan pengembangan kelembagaan: (1) yang partisipatif yang menghindari keharusan patuh pada arahan lembaga lain dan (2) menghargai keragaman lokal. Dari kedua prasyarat tersebut, rekonseptualisasi sekaligus revitalisasi

peran pemerintah akan menjadi faktor yang paling menentukan.

Dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat di daerah pedesaan, pemerintah menganjurkan pembentukan KUD. Untuk membantu meningkatkan pendapatan petani di desa Kandangan didirikan koperasi yang diberi nama KUD Kandangan yang memberikan pelayanan kepada para petani padi sawah, baik itu berupa pemberian kredit, ataupun penyediaan sarana produksi. Yang menjadi anggotanya adalah orang-orang yang bertempat tinggal atau menjalankan usahanya di wilayah unit desa yang merupakan daerah kerja KUD. Karena kebutuhan mereka beraneka ragam, maka KUD sebagai pusat pelayanan dalam kegiatan perkoperasian pedesaan memiliki dan melaksanakan fungsi : (1) Perkreditan, untuk keperluan produksi dan penyediaan kebutuhan modal investasi dan modal/kerja usaha bagi anggota KUD dan warga desa umumnya; (2) Penyediaan dan penyaluran sarana produksi, seperti sarana sebelum dan sesudah panen, penyediaan dan penyaluran barang-barang keperluan sehari-hari khususnya sembilan bahan pokok dan keperluan lainnya; (3) Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya KUD harus benar-benar mementingkan pemberian pelayanan kepada anggota dan masyarakat, dan menghindarkan kegiatan menyaingi kegiatan anggota sendiri

Dengan berdirinya KUD Kandangan ini para petani mendapatkan pelayanan yang sangat membantu dalam meningkatkan usahatani mereka diantaranya dalam memperoleh sarana produksi (pupuk, petisida, penyediaan bibit) lebih mudah dan dengan harga yang terjangkau. Pelayanan adalah setiap kegiatan manfaat yang dapat diberikan suatu pihak kepada pihak lainnya yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak pula berakibat pemilikan sesuatu dan produksinya dapat atau tidak dapat dikaitkan dengan suatu produk fisik. Pelayanan dan etika koperasi sangat penting, karena dengan pelayanan dan etika yang baik dan benar akan menciptakan simpati baik dari anggota koperasi maupun bukan anggota koperasi. Jika masyarakat yang bukan anggota koperasi simpatik akan menimbulkan kepercayaan sehingga pemaaran sarana produksi akan menjadi lancar. Pelayanan dan etika juga merupakan daya tarik bagi masyarakat untuk menjadi anggota, serta tidak

menimbulkan persaingan yang tidak sehat antar sesama koperasi.

Oleh karenanya usaha-usaha dijalankan koperasi antara lain adalah (1) Mengusahakan pembelian bibit, pupuk, pestisida, alat-alat pertanian, supaya produktifitas pertanian bertambah; (2) Mengolah hasil pertanian dari tingkat bahan mentah menjadi hasil siap misalnya, penggilingan padi; (3) Memberikan kredit bagi yang memerlukan untuk keperluan produksi pertanian, supaya terhindar dari sistem ijon.

Dengan adanya kemitraan diantara petani anggota dengan koperasi, dan koperasi dengan bank diharapkan dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani anggota. Dengan demikian akan meningkatkan taraf hidup petani dan keluarganya. Diharapkan petani mau berpartisipasi terhadap koperasi sehingga tidak sungkan sungkan meminjam bila memerlukan modal. Partisipasi petani anggota adalah keikutsertaan petani anggota didalam menjalin hubungan dengan koperasi yaitu dengan meminjam modal untuk meningkatkan hasil usaha taninya sehingga meningkatkan pendapatan. Tetapi kadangkala petani tidak sanggup untuk mengembalikan modal yang di pinjamnya tepat waktu dikarenakan kebutuhan keluarga yang terus meningkat.

Dari pelayanan yang di berikan KUD kepada anggota koperasi serta kemitraan antara anggota koperasi dengan koperasi dan koperasi dengan instansi lain lalu mengenai partisipasi petani sebagai anggota koperasi maka anggota dapat memberikan pendapat (persepsi) tentang baik atau buruknya KUD. Pada akhirnya penelitian ini memfokuskan perhatian kepada sejauhmana (1) Tingkat pelayanan koperasi berupa pemberian pinjaman, penyediaan saprodi, dan pencairan kredit; (2) Peranan koperasi (simpan pinjam, penyediaan saprodi, pencairan kredit, penyediaan jasa dan waserda terhadap pendapatan petani; (3) Hubungan kemitraan antara koperasi dengan anggotanya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di desa Kandangan Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun ditentukan secara purposive karena daerah ini sebagai daerah potensial petani padi sawah dimana terdapat KUD yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus yaitu pengamatan dan penyelidikan mendalam untuk suatu

fenomena yang terjadi dimana kasus yang diambil adalah persepsi petani anggota terhadap KUD di desa Kandangan Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun Propinsi Sumatera Utara.

Populasi penelitian adalah petani padi sawah yang menjadi anggota KUD Kandangan. Penarikan sampel ini dilakukan dengan cara *proportional random sampling* sebanyak 30 sampel yang terdiri dari anggota yang memperoleh Kredit Usaha Tani. Jumlah populasi adalah 1627 orang petani padi sawah yang terdiri dari empat desa yaitu Kandangan sebanyak 600 orang dengan sampel sebanyak 11 orang, Perdamuan Nauli 102 orang dengan sampel 2 orang Purwosari 475 orang dengan sampel 9 orang dan Purbaganda 450 orang dengan sampel 8 orang.

Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan anggota koperasi dan pihak yang terkait dengan penyaluran dana KUT dan petani sampel dengan cara menggunakan kuesioner yang telah disiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari buku dan berbagai instansi yang terkait dengan penelitian ini. Alat uji statistik yang digunakan adalah metode tabulasi sederhana dan model regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat semakin menyadari koperasi sebagai sarana melepaskan diri dari kesulitan ekonomi, melepaskan diri dari tengkulak bagi petani kecil dan lintah darat dari buruh kecil. Mereka menyadari bahwa dengan berkoperasi berarti kekuatan ekonomi dari golongan ekonomi lemah mampu untuk menghindarkan diri dari lintah darat, pengeraman tengkulak dan golongan ekonomi kuat dan tamak. Keadaan masyarakat selain ingin melepaskan diri dari kesulitan ekonomi juga petani mempunyai keinginan untuk mengembangkan usahanya, baik dalam bidang usaha tani ataupun usaha lainnya, sehingga mereka berharap dari peningkatan dan pengembangan usahatani tersebut dapat meningkatkan taraf hidup petani dan keluarganya.

Persepsi Petani Anggota Terhadap Pelayanan KUD

Salah satu pertimbangan didirikan KUD adalah untuk memberikan terminal akhir bagi para anggota dalam memenuhi kebutuhan

usaha tani maupun konsumsi yang meliputi kebutuhan pokok ataupun penunjang dan kebutuhan masyarakat umum dengan harga yang terjangkau sebagai watak utama KUD sebagai badan usaha yang berwatak sosial. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa umumnya sebagian besar petani memanfaatkan pelayanan yang diberikan KUD dan hanya sebagian kecil yang tidak memanfaatkan pelayanan yang diberikan KUD. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa keistimewaan yang diberikan KUD kepada anggota misalnya seperti pelayanan, harga serta fasilitas lain yang dapat memberikan kemudahan bagi petani.

Untuk mengetahui bagaimana persepsi petani terhadap pelayanan KUD Kandangan secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Persepsi Petani Terhadap Pelayanan KUD

No	Persepsi Petani Sampel	Jumlah Sampel (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	26	86.67
2	Cukup Baik	4	13.33
3	Kurang Baik	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebahagian besar petani atau hampir 90 persen mempunyai persepsi yang baik terhadap pelayanan KUD. Jika dikaitkan dengan keadaan objektif di lapangan, terlihat bahwa sebahagian besar petani dapat memanfaatkan pelayanan KUD Kandangan yang berupa simpan pinjam, penyediaan saprodi, penyaluran kredit usaha tani, pelayanan jasa rekening listrik dan penyuluhan serta waserda dengan baik dan benar karena petani merasakan kemudahan.

Persepsi Petani Terhadap Pelayanan KUD dalam Simpan Pinjam

Dari hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa umumnya sebagian besar petani mendapat pelayanan dalam hal simpan pinjam, dan hanya sebagian kecil petani tidak mendapat pelayanan simpan pinjam. Hal ini disebabkan karena para petani merasa pelayanan simpan pinjam yang diberikan sangat bermanfaat, baik bagi penambahan modal usahatani mereka maupun buat memenuhi kebutuhan keluarga pada saat-saat yang sulit. Untuk mengetahui bagaimana persepsi

petani terhadap pelayanan dalam hal simpan pinjam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Persepsi Petani Terhadap Pelayanan KUD dalam Simpan Pinjam

No	Persepsi Petani Sampel	Jumlah Sampel (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	25	83.33
2	Cukup Baik	0	0
3	Kurang Baik	5	16.67
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebahagian besar atau 80 persen lebih petani mempunyai persepsi yang baik terhadap pelayanan KUD dalam hal simpan pinjam hanya sebahagian kecil yang mengatakan kurang baik. Hal ini sesuai dengan keadaan di lapangan bahwa simpan pinjam benar-benar diberikan KUD kepada anggotanya dan dimanfaatkan oleh anggota dengan baik.

Persepsi Petani Terhadap Pelayanan KUD dalam Penyediaan Saprodi

Sebagian besar petani membeli sarana produksi di KUD dan hanya sebagian kecil petani yang tidak membeli saprodi di KUD karena memang harga di KUD lebih murah daripada harga di luar KUD, selain itu para petani juga merasa lebih familiar membeli saprodi di KUD. Untuk mengetahui bagaimana persepsi petani terhadap pelayanan KUD dalam hal penyediaan saprodi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Persepsi Petani Terhadap Pelayanan KUD dalam Penyediaan Saprodi

No	Persepsi Petani Sampel	Jumlah Sampel (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	27	90
2	Cukup Baik	3	10
3	Kurang Baik	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebahagian besar yaitu 90 persen petani memberikan persepsi yang baik terhadap koperasi dalam hal penyediaan sarana produksi pertanian.

Persepsi Petani Terhadap Pelayanan KUD dalam Pencairan Kredit

Sebagian besar petani mendapat bantuan kredit yang ditujukan untuk menambah

modal usahatani dan hanya sebagian kecil petani yang tidak mendapat bantuan. Untuk mengetahui bagaimana persepsi petani terhadap pelayanan KUD dalam hal pencairan dana kredit dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Persepsi Petani Terhadap Pelayanan KUD dalam Pencairan Kredit

No	Persepsi Petani Sampel	Jumlah Sampel (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	28	93.33
2	Tidak Baik	2	6.67
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Diolah

Persepsi petani anggota terhadap pelayanan KUD dalam pencairan dana kredit termasuk dalam kategori baik. Hasil ini sesuai dengan keadaan di lapangan bahwa hampir semua petani anggota mendapat bantuan dana kredit dan benar-benar digunakan petani untuk membiayai usahatani yang mereka kerjakan.

Persepsi Petani Terhadap Pelayanan KUD dalam Penyediaan Jasa

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar petani mendapat pelayanan KUD dalam penyediaan jasa penyuluhan dan hanya sedikit anggota KUD yang memanfaatkan jasa pembayaran rekening listrik. Sedikitnya petani anggota yang membayar rekening listrik di KUD disebabkan karena adanya loket-loket pembayaran rekening listrik yang lebih dekat dengan tempat tinggal mereka. Untuk mengetahui bagaimana persepsi petani terhadap pelayanan KUD Kandungan dalam hal penyediaan jasa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Persepsi Petani Terhadap Pelayanan KUD dalam Penyediaan Jasa

No	Persepsi Petani Sampel	Jumlah Sampel (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	8	26.67
2	Cukup Baik	22	73.33
3	Kurang Baik	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Diolah

Persepsi petani anggota KUD terhadap pelayanan KUD dalam hal penyediaan jasa termasuk dalam kategori cukup baik. Hasil ini sesuai dengan keadaan di lapangan bahwa anggota petani lebih banyak memanfaatkan jasa penyuluhan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berusahatani. Sedangkan untuk jasa pembayaran rekening listrik hanya dimanfaatkan oleh anggota yang bertempat tinggal dekat dengan lokasi KUD.

Persepsi Petani Terhadap Pelayanan KUD dalam Penyediaan Keperluan Sehari-hari

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar petani anggota tidak memanfaatkan waserda yang ada di KUD karena harga barang-barang kebutuhan sehari-hari yang dijual harganya sama dengan di luar KUD. Selain itu juga lokasi KUD yang jauh dari tempat tinggal anggota membuat anggota berbelanja kebutuhan sehari-hari di kios-kios yang terdekat dengan tempat tinggal mereka. Untuk mengetahui bagaimana persepsi petani terhadap pelayanan KUD dalam hal penyediaan keperluan sehari-hari dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6. Persepsi Petani Terhadap Pelayanan KUD dalam Penyediaan Keperluan Sehari-hari

No	Persepsi Petani Sampel	Jumlah Sampel (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	14	46.67
2	Tidak Baik	16	53.33
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap pelayanan KUD dalam hal penyediaan keperluan sehari-hari adalah hampir berimbang antara baik dengan kurang baik.

Peranan KUD dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Anggota

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 7. Analisis Regresi Berganda Peran KUD Terhadap Pendapatan Petani Anggota

No.	Variabel	Koefisien	t _{Statistik}	P-Value	t _{tabel}	Sig F	F _{tabel}
1.	Intercept	4,099,168.18	10.67	0.00	2.064	0.00	2.62
2.	Simpan Pinjam (X ₁)	210,947.02	2.97	0.01	2.064		
3.	Penyediaan Saprodi (X ₂)	215,567.29	2.40	0.02	2.064		
4.	Pencairan Dana (X ₃)	727,261.59	3.23	0.00	2.064		
5.	Penyediaan Jasa (X ₄)	420,778.97	3.25	0.00	2.064		
6.	Penyediaan Waserda (X ₅)	258,827.27	2.37	0.03	2.064		
7.	R Square	0.81					
	Adjusted R Square	0.77					
	F _{Statistik}	20.56					

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel di atas diperoleh model estimasi :

$$Y = 4,099,168.18 + 210,947.02X_1 + 215,567.29X_2 + 727,261.59X_3 + 420,778.97X_4 + 258,827.27X_5$$

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa secara serempak variabel simpan pinjam, penyediaan saprodi, pencairan kredit usaha tani, penyediaan jasa dan penyediaan waserda berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani anggota KUD di daerah penelitian pada tingkat kepercayaan 95%. Koefisien adjusted R square menunjukkan 0.77, artinya variasi naik turunnya variabel Y (pendapatan petani anggota) dipengaruhi oleh variabel X (simpan pinjam, penyediaan saprodi, pencairan dana KUD, penyediaan jasa dan penyediaan waserda) sebesar 77%, sedangkan sisanya sebesar 23% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Secara parsial masing-masing variabel simpan pinjam, penyediaan sarana produksi, pencairan dana kredit, penyediaan jasa dan penyediaan keperluan sehari-hari oleh waserda berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani pada tingkat kepercayaan 95 persen. Artinya semakin baik pelayanan koperasi dalam hal pelayanan simpan pinjam, penyediaan sarana produksi, pencairan kredit, jasa dan keperluan sehari-hari maka akan semakin tinggi pendapatan petani anggota koperasi.

Persepsi Petani Terhadap Kemitraan KUD

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa koperasi ini menjalin kerjasama dengan anggota terutama dalam hal simpan pinjam, kredit, peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam berusahatani melalui penyuluhan dan sebagainya. Hubungan

kemitraan KUD dengan anggotanya menurut persepsi masyarakat adalah baik. Hal ini sesuai dengan jawaban responden yang sebagian besar menyatakan bahwa hubungan KUD dengan anggotanya adalah baik. Untuk melihat persepsi petani mengenai kemitraan antara koperasi dengan anggota dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Persepsi Anggota Terhadap Kemitraan KUD dengan Anggota

No	Persepsi petani sampel	Jumlah sampel (orang)	Persentase (%)
1	Baik	28	93.33
2	Tidak Baik	2	6.67
	Jumlah	30	100

Sumber : Data primer diolah

Sebagian besar atau lebih dari 90 persen menyatakan bahwa kemitraan antara koperasi dengan anggota berjalan dengan baik.

Kemitraan KUD Dengan Instansi Lain

Berdasarkan hasil ditemukan bahwa koperasi menjalin kerjasama dengan instansi lain yaitu bank dalam hal penyaluran dana bantuan kredit usahatani. Namun ada juga beberapa petani yang tidak mengetahui bahwa KUD menjalin kerjasama dengan pihak bank. Hubungan kemitraan dengan instansi lain yang terjalin selama ini berjalan baik yang dibuktikan dengan jawaban responden yang sebagian besar mengatakan hubungan KUD dengan bank penyalur bantuan kredit baik dan hampir semua anggota menerima bantuan tersebut. Untuk melihat persepsi petani mengenai kemitraan antara KUD dengan instansi lain dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Analisis Regresi Berganda Peran KUD Terhadap Pendapatan Petani Anggota

No.	Variabel	Koefisien	t _{Statistik}	P-Value	t _{tabel}	Sig F	F _{tabel}
1.	Intercept	4,099,168.18	10.67	0.00	2.064	0.00	2.67
2.	Simpan Pinjam (X ₁)	210,947.02	2.97	0.01	2.064		
3.	Penyediaan Saprodi (X ₂)	215,567.29	2.40	0.02	2.064		
4.	Pencairan Dana (X ₃)	727,261.59	3.23	0.00	2.064		
5.	Penyediaan Jasa (X ₄)	420,778.97	3.25	0.00	2.064		
6.	Penyediaan Waserda (X ₅)	258,827.27	2.37	0.03	2.064		
7.	R Square	0.81					
	Adjusted R Square	0.77					
	F _{Statistik}	20.56					

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel di atas diperoleh model estimasi :

$$Y = 4,099,168.18 + 210,947.02X_1 + 215,567.29X_2 + 727,261.59X_3 + 420,778.97X_4 + 258,827.27X_5$$

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa secara serempak variabel simpan pinjam, penyediaan saprodi, pencairan kredit usaha tani, penyediaan jasa dan penyediaan waserda berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani anggota KUD di daerah penelitian pada tingkat kepercayaan 95%. Koefisien adjusted R square menunjukkan 0.77, artinya variasi naik turunnya variabel Y (pendapatan petani anggota) dipengaruhi oleh variabel X (simpan pinjam, penyediaan saprodi, pencairan dana KUD, penyediaan jasa dan penyediaan waserda) sebesar 77%, sedangkan sisanya sebesar 23% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Secara parsial masing-masing variabel simpan pinjam, penyediaan sarana produksi, pencairan dana kredit, penyediaan jasa dan penyediaan keperluan sehari-hari oleh waserda berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani pada tingkat kepercayaan 95 persen. Artinya semakin baik pelayanan koperasi dalam hal pelayanan simpan pinjam, penyediaan sarana produksi, pencairan kredit, jasa dan keperluan sehari-hari maka akan semakin tinggi pendapatan petani anggota koperasi.

Persepsi Petani Terhadap Kemitraan KUD

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa koperasi ini menjalin kerjasama dengan anggota terutama dalam hal simpan pinjam, kredit, peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam berusahatani melalui penyuluhan dan sebagainya. Hubungan

kemitraan KUD dengan anggotanya menurut persepsi masyarakat adalah baik. Hal ini sesuai dengan jawaban responden yang sebagian besar menyatakan bahwa hubungan KUD dengan anggotanya adalah baik. Untuk melihat persepsi petani mengenai kemitraan antara koperasi dengan anggota dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 8. Persepsi Anggota Terhadap Kemitraan KUD dengan Anggota

No	Persepsi petani sampel	Jumlah sampel (orang)	Persentas (%)
1	Baik	28	93.33
2	Tidak Baik	2	6.67
	Jumlah	30	100

Sumber : Data primer diolah

Sebagian besar atau lebih dari 9 persen menyatakan bahwa kemitraan antar koperasi dengan anggota berjalan dengan baik.

Kemitraan KUD Dengan Instansi Lain

Berdasarkan hasil ditemukan bahwa koperasi menjalin kerjasama dengan instansi lain yaitu bank dalam hal penyaluran dana bantuan kredit usahatani. Namun ada juga beberapa petani yang tidak mengetahui bahwa KUD menjalin kerjasama dengan pihak bank. Hubungan kemitraan dengan instansi lain yang terjalin selama ini berjalan baik yang dibuktikan dengan jawaban responden yang sebagian besar mengatakan hubungan KUD dengan bank penyalur bantuan kredit baik dan hampir semua anggota menerima bantuan tersebut. Untuk melihat persepsi petani mengenai kemitraan antara KUD dengan instansi lain dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Kemitraan KUD Dengan Instansi Lain Menurut Persepsi Petani

No	Persepsi petani sampel	Jumlah sampel (orang)	Persentase (%)
1	Baik	28	93.33
2	Tidak Baik	2	6.67
	Jumlah	30	100

Sumber : Data primer Diolah

Tabel di atas memperlihatkan bahwa kemitraan KUD Kandungan dengan instansi lain berjalan dengan baik karena 93% responden mengatakan hal yang demikian.

KESIMPULAN

1. Persepsi anggota terhadap pelayanan yang diberikan oleh koperasi secara keseluruhan dalam hal simpan pinjam, penyediaan saprodi, pencairan kredit, penyediaan jasa dan waserda untuk keperluan sehari-hari adalah baik. Meskipun secara khusus terlihat bahwa anggota kurang memberdayakan koperasi sebagai tempat pembayaran jasa pembayaran listrik dan lain-lain, karena banyaknya alternatif lain.
2. Secara simultan peranan koperasi dalam hal pelayanan simpan pinjam, penyediaan sarana produksi, perolehan kredit usaha tani, penyediaan jasa dan keperluan anggota petani sehari-hari mempunyai pengaruh yang nyata terhadap peningkatan pendapatan petani anggota pada tingkat kepercayaan 95 persen.
3. Secara parsial, masing-masing variabel pelayanan simpan pinjam, penyediaan sarana produksi, perolehan kredit usaha tani, penyediaan jasa dan keperluan anggota petani sehari-hari mempunyai pengaruh yang nyata terhadap peningkatan pendapatan petani anggota pada tingkat kepercayaan 95 persen.
4. Persepsi daripada anggota petani tentang kemitraan yang terjalin antara koperasi dengan anggota itu sendiri terutama dalam hal simpan pinjam, penyediaan kredit usaha tani dan penyuluhan pertanian berjalan dengan baik.
5. Persepsi anggota tentang kemitraan yang terjalin antara koperasi dengan lembaga atau instansi lain terkait terutama dengan pihak bank berjalan dengan baik.

SARAN

1. Diharapkan kepada pengelola koperasi untuk tetap meningkatkan pelayanan dan tetap aktif memantau kebutuhan anggota yang semakin meningkat, sehingga sangat diperlukan penganeekaragaman jasa pelayanan kepada anggota.
2. Diharapkan kepada pengurus koperasi bekerjasama lebih intensif dengan pemerintah untuk meningkatkan program kemitraan dengan lembaga atau instansi lain terkait terutama dengan pihak swasta dalam meningkatkan permodalan dan inovasi bagi anggota.
3. Kepada Pemerintah diharapkan agar dapat memberikan perhatian yang lebih kepada koperasi sehingga koperasi dapat menjadi lembaga ekonomi yang menjadi mitra pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
4. Diharapkan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi pelayanan serta kemitraan dan pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan petani anggota koperasi dan bagaimana mempertahankan kepercayaan petani terhadap koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Krishnamurthi. 2004. Koperasi Indonesia Potret dan Tantangan. http://www.ekonomirakyat.org/galeri_war/watosem_11.htm
- Effendy, O.U. 1984. Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek Penerbit PT. Remaja Rodakarya, Bandung.
- Djunaidi Hadisumarto. 1982. Koperasi Indonesia. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Univeritas Indonesia Jakarta.
- Kartasapoetra dkk. 1984. Koperasi Indonesia Rineka Cipta Jakarta.
- Mubyarto. 1987. Dinamika Pembangunan Desa. LP3ES Jakarta.
- Muhammad, A. 1981. Hukum Koperasi. Penerbit Alumni Bandung.
- Nugroho, A. 1995. Sukses Berkoperasi, Pedoman Mengelola Memajukan Koperasi. Penerbit Rineka Cipta Jakarta.
- Nasution, R. 2003. Peranan KUD Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah. Thesis. Universitas Sumatera Utara Medan.

Pandji Anoraga dkk. 1997. Dinamika Koperasi
Rineka Cipta Jakarta.
Sutantya, R.T. 2002. Hukum Koperasi Indonesia.
PT Raja Grafindo Persada Jakarta.

Widiyanti Ninik. 1991. Manajemen Koperasi
Penerbit Rineka Cipta Jakarta.

PETUNJUK PENULISAN NASKAH UNTUK JURNAL PENELITIAN PERTANIAN

Jurnal Penelitian Pertanian memuat artikel ilmiah berupa hasil penelitian, peninjauan/ulasan (review) bidang pertanian dan aspek yang terkait dari Kopertis Wilayah I dan Lembaga Pendidikan penelitian di luar Kopertis Wilayah I.

Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia mengikuti ejaan yang berlaku yakni Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, sedapat mungkin tidak melebihi 15 halaman, diketik di atas kertas ukuran kuarto dengan kerapatan 1.5 spasi, kecuali untuk *abstract* diketik dengan kerapatan 1 spasi. Naskah dikirim rangkap tiga ke Dewan Redaksi. Naskah hasil percobaan terdiri dari: Judul, Nama Penulis, *Abstract* (dilengkapi keywords), abstrak (dilengkapi kata kunci), Pendahuluan, Bahan dan Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka, dan kalau perlu Lampiran, Naskah berupa ulasan (review) disusun secara sistematis. Nama Instansi Penulis dicantumkan di bawah sebelah kiri.

Judul ditulis dengan huruf besar tidak perlu diberi garis bawah kecuali untuk kata-kata tertentu yang perlu dicetak dengan huruf miring (*italics*). *Abstract* ditulis dalam bahasa Inggris, dan abstrak dalam bahasa Indonesia, terdiri dari paling banyak 300 kata dan tidak mendukung kutipan dari pustaka.

Bahan dan Metode serta Hasil dan Pembahasan hanya dihadirkan dalam penulisan hasil percobaan. Tentang penulisan nama ilmiah suatu jasad, nama suku, jenis, varietas dsb., harus dikutip lengkap ketika disebut pertama kali, tapi pada penyebutan selanjutnya dapat disingkat, misalnya *H. brasiliensis*. Kalau nama dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah digunakan untuk pertama kali perlu disertai nama ilmiah yang berlaku. Nama-nama unsur/senyawa kimia dan mineral biasanya tidak dimulai dengan huruf balok (kapital), tetapi nama-nama produk yang berhubungan dengan pemilikan dimulai dengan huruf balok. Misalnya, aluminium, urea, asam oksalat dan sebagainya, Vaseline, Round up, Cytozyme, dan sebagainya.

Satuan ukuran ditulis lengkap (diejakan), kecuali bila didahului oleh angka perlu dipendekkan dalam bentuk standar misalnya, g, mg, kg, dan sebagainya. Untuk unit-unit ukuran khusus digunakan angka misalnya, 4 cm, 2 g, dan sebagainya. Tabel dan gambar dilengkapi dengan nomor dan judul. Judul ditulis dengan hanya huruf awal yang huruf besar, kecuali untuk nama-nama tertentu misalnya nama orang, nama kota, dan lain-lain. Untuk tabel judul ditulis di bagian atas, sedang untuk gambar ditulis di bagian bawah. Kalau tabel dan gambar dikutip, sumbernya disebutkan sesuai dengan Daftar Pustaka. Penunjukkan pustaka dilakukan menurut cara yang lazim dalam bidang pertanian, seperti cara Council of Biological Editors.

Nama pengarang/penulis dan tahun dimasukkan dalam tubuh teks misalnya (Jones, 1976) dan kalau nama pengarang merupakan bagian dari kalimat menjadi: Jones (1978) melaporkan ... dan sebagainya.

Untuk menghubungkan dua nama pengarang yang dikutip digunakan perkataan dan misalnya: Jones dan Adams (1978). Kalau pengarang lebih dari dua orang, maka untuk pertama disebut harus dicantumkan nama pengarang dan selanjutnya cukup disebut nama penulis pertama misalnya Amin, Jasa, Budiman dan Perdana (1970) untuk yang pertama dengan tambahan *et al.* (1970) untuk selanjutnya. Penunjukkan nama pengarang dalam

kalimat cukup menyebut nama keluarga. Kalau pengutipan dilakukan dari beberapa artikel dengan pengarang dan tahun penerbit yang sama, artikel-artikel tersebut perlu disusun menurut tanggal terbitnya dengan memberi tanda a, b, c, dan seterusnya, seperti 1982a, 1982b, dan seterusnya.

Dalam Daftar Pustaka, penunjukkan pustaka disusun menurut abjad, semua nama pengarang ditulis, tanpa penomoran.

Kalau dikutip dari majalah/jurnal penulisan daftar pustaka sebagai berikut:

Jones, G.P., D.R. Briggs and H. Toel, 1976. The Mono and disaccharides content of some breakfast cereals. *Food Tech. Aust*, 35, 134-137.

Selanjutnya, kalau dikutip dari buku, penulisannya sebagai berikut:

Horsfall, J.G. dan A.E. Dimond. 1961. *Plant Pathology*. 3 ed., Vol. 2, pp. 491-498. Academic Press, London.

Kalau karangan yang dikutip dimuat dalam suatu buku yang disusun orang lain cara penulisannya sebagai berikut:

Enwistle, P.E. 1973. Insects and cocoa, Dalam G.A.R. Wood (ed). *Cocoa*. 3 ed., p. 163-1999, Longmans, London.